

**PROPOSAL
PENELITIAN INDIVIDUAL**

**PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU
(Kajian Analitis Implementasi Kurikulum dan Model
Pembelajaran Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Kota Pekanbaru)**



Oleh :
SRI MURHAYATI, M.Ag.
NIP. 150299914

**DIAJUKAN PADA LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia mampu eksis secara fungsional di tengah kehidupan global yang amat kompetitif yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kehidupan global sekarang ini telah mengabaikan nilai-nilai moral dan agama, yang disebabkan kecenderungan dunia modern ke arah rasionalisme, materialisme, pragmatisme, positivisme yang menyebabkan manusia modern mengalami krisis moral dan spiritual.

Tantangan zaman modern ini menuntut respon yang tepat dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Masyarakat Indonesia, harus mampu berkompetisi dalam percaturan global ini dan reorientasi pemikiran mengenai pendidikan dan restrukturisasi sistem merupakan keniscayaan. Tekad untuk tetap berkontribusi terhadap pembangunan kehidupan bangsa melalui pencerdasan adalah suatu niat yang bersumber dari refleksi yang mendalam dari kekuatan religius dalam kehidupan bertawakkal kepada Allah dan berawal dari suatu *intellectual mindshift*.¹ Kalau titik awalnya sudah jelas, maka kemana anak kita akan dibawa serta kemana titik tibanya.

¹ Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Indeks, Jakarta, 2008, hal. 85.

Perspektif masa depan kita lukiskan sebagai masyarakat madani yang beragama yang ditandai oleh kebersamaan kebhinnekaan yang dilandasi oleh keadilan dan kesejahteraan yang berkesinambungan serta dalam keserasian dan kecendrungan global. Bagaimana mencapai cita-cita tersebut? Pendidikan macam apa yang dapat menjadi alat yang tepat membawa bangsa ini memantapkan pendidikan kita kearah tersebut?

Pendidikan nasional kita, khususnya pendidikan Islam berusaha menyiapkan para lulusan yang memiliki kemampuan sains dan teknologi yang handal serta dikawal oleh keimanan dan ketaqwaan melalui bentuk lembaga pendidikan terpadu seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan terpadu ini diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu umum (sekuler) dan ilmu-ilmu agama. Ilmu agama harus mencakup ilmu umum, sebaliknya ilmu umum harus didasari oleh agama. Reformasi pendidikan ini diharapkan dapat memenuhi kondisi masa depan yang dipersyaratkan. Ciri utama kurikulum terpadu harus terefleksikan di dalam segala praktik pendidikan dan acuan model pembelajaran terpadu harus sesuai dengan kurikulum yang dimaksud.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan terpadu kota Pekanbaru. Bagaimanakah kurikulum dan model pembelajaran yang digunakan, apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan pendidikan dan

pembelajaran terpadu. Dengan demikian kita bisa melihat bagaimana orientasi dan model pendidikan dan pembelajaran masing-masing lembaga pendidikan Islam terpadu tersebut yang mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan sehingga dapat menunjang pada peningkatan sumber daya manusia.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah terdahulu, banyak sekali masalah yang muncul. Dan mengingat banyaknya cakupan kajian tersebut, masalah penelitian ini diformulasikan pada bagaimana implementasi kurikulum dan model pembelajaran di lembaga pendidikan Islam terpadu kota Pekanbaru.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum dan model pembelajaran di lembaga pendidikan terpadu kota Pekanbaru. Dengan melihat kondisi riil penggunaan kurikulum dan model pembelajaran di lembaga pendidikan Islam terpadu ini kita dapat mengetahui bentuk dan orientasi lembaga pendidikan tersebut dan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan kepada pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yakni (1) *the fragmented model* (model tergambaran) (2) *the connected model* (model tergambaran) (3) *the nested model* (model tersarang), (4) *the sequenced model* (model terurut), (5) *the shared model* (model terbagi), (6) *the webbed model* (model terjating), (7) *the threaded model* (model tertali), (8) *the integrated model* (model terpadu), (9) *the immersed model* (model terbenam), (10) *the networked model* (model jaringan).²

Secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum yakni : *pertama*, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, *kedua*, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu dan *ketiga* pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu.

1. Pengintegrasian di dalam Satu Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang Ilmu Alam, mentautkan dua tema dalam bidang fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika. Misalnya tema metabolisme dapat ditinjau dari biologi maupun ilmu kimia. Begitu pun

² R. Fogarty, *The Mindfull School; How to Integrated The Curriculum*, Palatine Publishing, 1991, hal. XV.

pada tema-tema yang relevan dalam bidang ilmu social seperti antara sosiologi dan geografi. Jadi sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja (*inter-disipliner*).

2. Pengintegrasian Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu social dan dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energy merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik dalam bidang ilmu social (kebutuhan energy dalam masyarakat) maupun dalam bidang ilmu alam (bentuk bentuk energy dan teknologinya). Jadi dengan demikian jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi bidang ilmu yang berbeda (antar disiplin ilmu).

3. Pengintegrasian di dalam Satu dan Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu social, bidang ilmu alam, teknologi ataupun agama. Sebagai contoh, tema rokok merupakan tema yang dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda. Di dalam ilmu social dapat dikaji dampak social merokok dalam masyarakat (sosiologi), aspek pembiayaan ekonomi bagi perokok (ekonomi). Dalam bidang ilmu alam dapat dikaji

bahaya rokok bagi kesehatan (biologi), kandungan kimiawi rokok (kimia), unsur radioaktif (radon) dalam daun tembakau (fisika). Sedangkan di bidang ilmu agama dapat dikaji bahwa rokok merupakan perbuatan yang sia-sia (makruh hukumnya).³

³ Trianto, *Op.cit.*, hal. 40-42.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Islam sebagai agama sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini terjelaskan dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu diantaranya melalui pendekatan terminologis. Secara definisi Islam itu sendiri, memuat berbagai makna, salah satu diantaranya yaitu kata *sullam* yang makna asalnya adalah tangga. Dalam Kaitan dengan pendidikan, makna ini setara dengan makna "peningkatan kualitas" sumber daya insani (layaknya tangga meningkat naik).⁴ Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang ke dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*.⁵ Berangkat dari pengertian ini maka *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. Selanjutnya, pendidikan dari konsep *ta'dib* adalah membentuk

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 70.

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 109.

manusia dalam menempatkan posisinya sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya.⁶

Salah satu prinsip pendidikan Islam adalah bahwa mendidik seharusnya diselaraskan dengan hakekat manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan. Ini menekankan bahwa pendidikan sebagai upaya orang dewasa di dalam mengembangkan kepribadian anak agar mencapai kedewasaan, hendaknya sesuai dengan fitrah diri anak, yakni:

- a. Mengembangkan fitrahnya. Setiap anak sejak lahir telah dibekah oleh Allah SWT dengan *naluri gharizhah*, kecenderungan dan dorongan serta status Islam yang selanjutnya memerlukan bimbingan, motivasi dan pemeliharaan agar senantiasa berada dalam keadaan fitrah.
- b. Memelihara kemuliaan anak. Anak sebagai "manusia" berderajat mulia di hadapan Allah SWT dibandingkan makhluk lainnya (Q.S al-Isra': 70). Kemuliaan tersebut disebabkan kerana manusia dikaruniai Allah berupa daya intelektualitas yang tinggi (Q.S al-Baqarah: 31,33). Lebih dari itu manusia dikaruniai segala fasilitas hidup di dunia berupa bumi dengan segala isinya agar dikelola sebagai sarana mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT (Q.S al-Baqarah: 20).
- c. Menyadarkan akan tugas dan fungsi manusia. Setiap pendidik dituntut untuk senantiasa berupaya menyadarkan dirinya dan anak didiknya,

⁶ Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1986, hal. 110.

bahwa ia terlahir ke dunia tidaklah sia-sia dan tidaklah untuk main-main belaka. Akan tetapi ia mengemban tugas dan misi ilahi sebagai khaifah di bumi yang kelak akan dipertanggungjawabkan (Q.S alBaqarah: 30).

- d. Mendidik sesuai dengan daya intelektualitas anak. Prinsip ini menekankan agar materi pendidikan atau bahan pelajaran hendaklah dirumuskan sesuai dengan kesanggupan daya nalar anak, bahasa dan karakter diri anak. Juga metode dan media pembelajaran hendaklah menyesuaikan diri dengan tujuan pembelajaran.
- e. Membina kepribadian. Tugas pokok seorang pendidik adalah mengarahkan, membantu, membimbing, memotivasi, mengajar, menyediakan kondisi belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak secara utuh, baik segi keimanan, akhlak, mental/emosi, intelektual, sosial, jasmani maupun psikologisnya serta memberikan keteladanan bagi anak didik.

Pendidikan Islam yang tugas pokoknya adalah menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan kegiatan-kegiatan operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan iptek modern dalam kehidupan sosial dan keagamaan umat. Petunjuk dari sumber pokok pendidikan Islam seharusnya bahwa secara substansial, program pendidikan Islam perlu

dijabarkan sesuai idealitas al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang berorientasi pada hubungan tiga arah, yaitu:

- a. Berorientasi ke arah Tuhan pencipta alam semesta.
- b. Berorientasi ke arah hubungan dengan sesama manusia
- c. Berorientasi ke arah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam dan dirinya sendiri.

Kurikulum pendidikan Islam yang bersumberkan pada al-Qur'an tidak mengenal adanya dualisme pendidikan, dikotomi antara manusia dan alam jagad di satu sisi dan wahyu Allah atau al-Qur'an dan hadis di sisi lain. Tersebarinya pendapat demikian disebabkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam. Diantaranya adalah rentetan serangan dari luar yang berusaha menghancurkan ilmu pengetahuan dan kemajuan yang datangnya dari kaum muslimin. Oleh sebab itu tanggung jawab pendidik muslim untuk menyadari isu ini dan mengambil sikap berjaga-jaga. Untuk memudahkan pengelompokan ilmu, perlu dibuat kategori ilmu. *Pertama*, ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Hadis yang disebut dengan ilmu yang diwahyukan (*revealed knowledge*). Kategori *kedua* adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemanusiaan, dan *ketiga* adalah ilmu yang berkaitan dengan alam (*kauniyah*). Dalam istilah lain dikelompokkan menjadi ilmu *`aqli* (rasional) dan *sam'iy* (berdasarkan wahyu). Ilmu *`aqli* adalah ilmu yang diperoleh dengan akal dan penelitian, sedang ilmu *sam'iy*

merupakan ilmu yang didapat melalui informasi wahyu.

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan atau mengkondisikan orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang baik akan mengarahkan anak didik memperoleh ilmu yang seimbang dan terpadu. Hal ini tentunya sejalan dengan prinsip pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.
2. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan itu adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya.
3. Pendidikan Islam bermisikan pembentukan *akhlak al-karimah*, menekankan pada pembentukan nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat *ilahiyah*, baik dalam hubungan dengan Maha Pencipta maupun dengan sesama manusia dan alam sekitar.
4. Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci. Mendidik merupakan bagian dari misi risalah dan berarti pula menegakkan agama. Untuk itu bernilai ibadah.⁷

Al-Qur'an menampilkan konsep ilmu pengetahuan secara terpadu bermuara pada pengabdian yang tulus ikhlas hanya kepada Allah dan tidak

⁷ Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1999, hal. 11-13.

menyekutukan-Nya dengan sesuatupun (Q.S *Luqman*: 13). Sebagai satu kesatuan yang bersumber kepada Allah SWT, ilmu tidak akan terpecah belah menjadi berkeping-keping yang tidak terkait satu sama lainnya, akan tetapi menyatu (*integrated*). Dalam Islam tidak dikenal adanya dikotomi ilmu pengetahuan.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam pendidikan melalui tiga dimensi yaitu dimensi spritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia, dan dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap, mandiri dan tanggung jawab serta dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, trampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.⁸ Pendidikan yang holistik juga bermakna tidak adanya dikotomi bidang studi dengan pengembangan kepribadian terdidik antara cita, cipta, rasa dan karsa, individualitas dan sosialitas, *mahdhah dan ghairu mahdhah*. Tidak adanya dikotomi bidang studi antara untuk kepentingan dunia dan bidang studi untuk kepentingan akhirat, untuk kepentingan pribadi dan kepentingan sosial, antara akal dan rasa. Semuanya ada dalam satu kesatuan. Ada tiga

⁸ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pres, 2005, hal. Xv.

potensi yang dikembangkan dalam pendidikan:

1. Mengembangkan potensi berketuhanan,
2. Mengembangkan potensi kekhalfahan,
3. Mengembangkan potensi keilmuan.⁹

Pembelajaran terpadu sebagai sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna pada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pendidikan terpadu, anak akan memahami konsep konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan dalam aplikasi pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengkaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sejalan dengan hal itu, masing-masing anak akan membangun sendiri pemahaman terhadap konsep / pengetahuan yang baru dan anak menjadi arsitek dan pembangun gagasan tersebut.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

⁹ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta, Logos, 2003, hal. 34-37.

mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁰ Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, computer, kurikuler dan lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Sekolah Islam terpadu juga memadukan

¹⁰ R. Arends, *Classroom Instructional Management*, New York, The Graw-Hill Company, 1997, hal. 7.

pendidikan *aqliyah, ruhiyah dan jasaddiyah*. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapatlah ditarik suatu pengetahuan umum yang komprehensif bahwa sekolah islam terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid.

Sekolah Islam Terpadu yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara *ilmu kauniyah* dengan *ilmu qauliyah*, antara *fikriyah, Ruhiyyah dan Jasadiyyah*, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan Intelektual (Intelegen Quotient / IQ), Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient / EQ) dan kecerdasan Spritual (Spritual Quotient / SQ) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan.

2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan diatas, maka sekolah islam terpadu memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya. Secara umum pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

a. Holistik.

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dipandang dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

b. Bermakna.

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut dengan *schemata*. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

c. Otentik.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri.

d. Aktif.

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil

belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.¹¹

Jika kita jelaskan lebih rinci, karakteristik yang dimaksud adalah :

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimisasi proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan *biah solihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

¹¹ Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Depdiknas, 1996, hal. 3.

- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kesepuluh ciri atau karakteristik tersebut menjadi acuan bagi sekolah Islam terpadu untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan dan dimaksudkan oleh gerakan pemberdayaan sekolah Islam terpadu yang digelorkan oleh pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang merupakan suatu gerakan da'wah berbasis pendidikan.

e. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan umum pendidikan sekolah Islam terpadu adalah membina peserta didik untuk menjadi *insan muttaqien* yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian karakter sebagai berikut :

1. Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)

Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

2. Ibadah yang benar (*shahihul Ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, puasa, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Pribadi yang matang (*matinul khuluq*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.

4. Mandiri (*qadirun alal kasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

5. Cerdas dan Berpengetahuan (*mutsaqoful fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

6. Sehat dan Kuat (*qowiyul Jismi*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7. Bersungguh-sungguh dan disiplin (*Mujahidul Linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

8. Tertib dan cermat (*munazhzhom fi syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9. Efisien (*harisun 'ala waqtihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.

10. Bermanfaat (*nafiun lighoirihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

f. Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu.

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi agar terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Arena (area) belajar yang baik secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif.

a. *Rabbaniyah*

Sejarah Islam membuktikan bahwa generasi *rabbani* adalah generasi yang mampu menjadi ummat yang terbaik. Sebuah generasi *rabbani* akan menjadi solusi bagi umat dan zamannya. Seorang generasi *rabbani* adalah sekumpulan orang yang sempurna iman dan takwanya. Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 79 menyatakan bahwa generasi *rabbani* senantiasa mengajarkan al kitab.

” Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia :”Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah”. Akan tetapi (dia berkata) : ” hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (Q.S. Ali Imron : 79).

Pribadi *rabbani* akan sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun dalam keadaan berbaring. Generasi *rabbani* akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada rasulnya dalam tataran amal yang konkrit.

Dalam prakteknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah Islam terpadu hendaklah mengacu pada nilai-nilai *rabbani*. Aktivitas *rabbaniyah* hendaknya berlangsung terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk aktivitas *rabbaniyah* meliputi aplikasi dzikir,

fikir, *tadabur*, dan aplikasi amal. Sebagai contoh ketika menjelaskan fenomena alam seperti hujan, banjir, gempa bumi, energi dan sebagainya dikaitkan dengan keagungan, kebesaran Allah dan isyarat-isyarat dalam al-Qur'an dan Hadist. Contoh lain ketika seorang guru ekonomi menjelaskan tentang perdagangan maka dijelaskan juga aturan dan nilai-nilai Islam yang berkenaan dengan adab dagang.

Dengan proses yang berlangsung demikian maka diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dan penguasaan nilai-nilai *kauniyah* dan *kauliyah*.

b. Integratif

Konsep umum pembelajaran yang kedua ialah integratif. Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan konatif. Konsekuensinya, kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan sarana belajar. Belajar tidak hanya berlaku pada pembahasan konsep-konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasannya serta membimbing mereka untuk masuk pada aplikasinya.

Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan mestilah berbasis *student active learning*. Siswa mesti dirangsang untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas dan guru lebih pada fungsi fasilitator dan motivator. Dalam konteks ini, belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) menjadi

suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan langsung pada praktek yang memberikan pengalaman nyata pada anak didik tentang pokok bahasan. *Experiential learning* juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan.

Selain itu, konsep integratif juga menuntut agar dalam pembelajaran seseorang guru memperhatikan potensi kecerdasan yang dimiliki murid-muridnya. Proses pembelajaran integratif menuntut guru untuk melibatkan berbagai dimensi kecerdasan manusia. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan yang menonjol pada seorang siswa serta mengembangkan potensi kecerdasan lainnya. Beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan untuk memicu seluruh sisi intelegensia antara lain dengan menggunakan model *case study*, *project*, *service learning*, *thematic learning*, dan *perpormance learning*.

c. Stimulatif

Kegiatan belajar yang efektif haruslah mampu memberikan stimulasi yang optimal kepada peserta didik. Memberi stimulasi yang optimal sebaiknya menyesuaikan diri dengan bagaimana sifat-sifat dan gaya kognitif bekerja, dalam hal ini psikologi kognitif dapat memberikan

sumbangan yang berarti dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap anak dalam konteks belajar. Strategi belajar hendaknya mempertimbangkan bagaimana memory bekerja (*working memory*) dan bagaimana gaya kognitif seseorang (*kognitive style*). Kerja memori sangat mempengaruhi *performance* seorang anak dalam menyelesaikan tugas-tuganya yang melibatkan kemampuan *problem solving*, *reasoning*, penyerapan perbendaharaan kata baru, dan *reading comprehension*.

Proses belajar mengajar (*instructional process*) memperhatikan masalah *kognitive load* dengan rekayasa media belajar yang efektif. Ia menyimpulkan bahwa belajar akan mendapatkan hasil yang optimal apabila proses *instructional* memperhatikan *split attention*, *redundancy effect*, *worked examples* dan penggunaan multimedia.

Sementara itu, gaya kognitif seorang berbeda. Gaya setiap orang berfikir terbagi atas dua gaya fundamental yaitu : *the wholist-analytic* yaitu dimensi gaya berfikir yang cenderung mengelola sesuatu dalam keseluruhan atau dalam bagian-bagian, dan *the verbal imagery* yaitu dimensi gaya berfikir yang cenderung mengambilkan proses berfikirnya secara verbal atau dalam bentuk *mental pictures*. Dengan dua dimensi *cognitive-style* tersebut muncullah berbagai kombinasi gaya kognitif siswa, seperti *analytic verbaliser*, *analytic bimodal*, *analytic imager*, *intermediate verbaliser*, *intermediet bimodal*, *intermediet bimodal*,

intermediet imager, wholist verbaliser, wholist bimodal, wholist imager. Di samping itu juga dikemukakan ada tiga jenis anak dalam konteks bagaimana ia meyerap pelajaran, yaitu *litsener, looker dan mover.*

d. Fasilitatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu meyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Sumber dan media belajar haruslah diperluas tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan alam sekitarnya, masyarakat, instansi/lembaga, keluarga, mesjid, pasar, tokoh dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan informal juga dijadikan media bagi proses belajar mereka, seperti : dalam hal berpakaian, aktivitas makan dan jajan, aktivitas ibadah, aktivitas kebersihan, aktivitas sosial. Dengan memperluas sumber dan media belajar, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang membentuk kepribadian.

e. Inovatif

Materi pelajaran sangatlah variatif jenis dan sifatnya. Sebagai contoh dalam pembelajaran sains ada yang bersifat teoritis ada juga yang bersifat praktek. Yang bersifat teoritis dan praktek masing-masing memiliki gradasinya sendiri-sendiri. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin sebuah model dan metode pembelajaran berlaku sama untuk

semua pokok bahasan. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.

Dalam sebuah inovasi pembelajaran, sebuah inovasi hendaklah mengarahkan desain pembelajaran untuk selalu bervariasi dan dinamis.

Dalam membuat inovasi pembelajaran guru dituntut untuk menemukan dan menuangkan ide-ide baru tentang model pembelajaran yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan hal tersebut berbagai kegiatan belajar mengajar perlu didesain untuk menciptakan memelihara konsentrasi dan ketertarikan belajar siswa. Proses inovasi pembelajaran. Misalnya dimulai dari beragam langkah pembelajaran, media belajar atau evaluasi.

Istilah inovasi tiada henti sangat relevan dengan yang telah digunakan perlu dievaluasi keefektifannya. Apabila dirasa belum efektif, maka perlu terus menerus diupayakan kebaikannya sehingga akan terkumpul banyak metode pembelajaran efektif. Metode-metode tersebut dapat di share dengan guru lain atau menjadi koleksi untuk digunakan pada masa-masa yang akan datang. Disisi lain, apabila sebuah metode pembelajaran telah terbukti efektif, maka seorang guru inovatif akan terus berupaya mencari metode baru untuk diterapkan dalam pokok bahasan yang berbeda atau pokok bahasan yang sama untuk dilihat tingkat keefektifannya.

f. Motivatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya *need achievement* pada setiap siswa, maka dia akan selalu menjadikan seluruh aktivitasnya untuk meraih prestasi. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar anak haruslah dirasakan sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang.

Kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi proses yang interaktif antara peserta didik dengan sumber dan media belajar. Disinilah pentingnya kemampuan guru untuk membuat suasana dan cara belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang atraktif, yang pada dasarnya adalah merangsang seluruh indera peserta didik dan memanipulasi ranah kognitif, afektif, serta konatif sekaligus.

Berbagai pendekatan atraktif antara lain : simulasi, role playing, eksperimen, eksplorasi, observasi, kompetisi, kooperasi (team work), proyek, brainstorming, diskusi dan seminar, lokakarya. Semua metode dapat diterapkan dengan menggunakan *problem solving based learning*, *research based learning*. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar yang mengandalkan stimulasi kognitif cenderung akan membosankan, dan potensial mengancam runtuhnya *need of achievement* pada peserta

didik. Apalagi bila muatan kurikulum terasa berat, sehingga belajar menjadi suatu beban yang melelahkan dan menjemukan.

Lingkungan belajar yang motivatif juga harus memunculkan iklim sekolah yang sehat yang ditandai dengan pola interaksi dan pergaulan yang hangat bersahabat antara seluruh tenaga pendidik dengan anak didik tanpa kehilangan dan kewibawaan mereka.

g. Kurikulum dan Model Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu.

Dilihat dari organisasi kurikulum ada tiga tipe kurikulum yakni ; *Separated Subject Curriculum*, *Correlated Curriculum* dan *Integrated Curriculum*.

1. *Separated Subject Curriculum*

Tipe ini bahan dikelompokkan pada mata pelajaran yang sempit, dimana antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya menjadi terpisah-pisah, terlepas dan tidak mempunyai kaitan sama sekali, sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya.

2. *Correlated Curriculum*

Correlated Curriculum adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan ciri (karakteristik) tiap bidang studi tersebut.

3. *Integrated Curriculum*.

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.¹²

Integrasi adalah perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Dalam *Integrated Curriculum* pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik pelajaran tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan kepada pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yakni (1) *the fragmented model* (model terfragmentasi) (2) *the connected model* (model terkoneksi) (3) *the nested model* (model tersarang), (4) *the sequenced model* (model terurut), (5) *the shared model* (model terbagi), (6) *the webbed model* (model terjaring), (7) *the threaded model* (model tertali), (8) *the integrated model* (model terpadu), (9) *the immersed model* (model terbenam), (10) *the networked model* (model jaringan).¹³

¹² Trianto, S.Pd., M.Pd., *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 35 -38.

¹³ R. Fogarty, *The Mindfull School; How to Integrated The Curriculum*, Palatine Publishing, 1991, hal. XV.

Secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum yakni : *pertama*, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, *kedua*, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu dan *ketiga* pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu.

4. Pengintegrasian di dalam Satu Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya di bidang Ilmu Alam, mentautkan dua tema dalam bidang fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika. Misalnya tema metabolisme dapat ditinjau dari biologi maupun ilmu kimia. Begitu pun pada tema-tema yang relevan dalam bidang ilmu social seperti antara sosiologi dan geografi. Jadi sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja (*inter-disipliner*).

5. Pengintegrasian Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu social dan dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energy merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik dalam bidang ilmu social (kebutuhan energy dalam masyarakat) maupun dalam bidang ilmu alam (bentuk bentuk energy dan teknologinya). Jadi dengan demikian jelas bahwa dalam model ini suatu

tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi bidang ilmu yang berbeda (antar disiplin ilmu).

6. Pengintegrasian di dalam Satu dan Beberapa Disiplin Ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu social, bidang ilmu alam, teknologi ataupun agama. Sebagai contoh, tema rokok merupakan tema yang dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda. Di dalam ilmu social dapat dikaji dampak social merokok dalam masyarakat (sosiologi), aspek pembiayaan ekonomi bagi perokok (ekonomi). Dalam bidang ilmu alam dapat dikaji bahaya rokok bagi kesehatan (biologi), kandungan kimiawi rokok (kimia), unsur radioaktif (radon) dalam daun tembakau (fisika). Sedangkan di bidang ilmu agama dapat dikaji bahwa rokok merupakan perbuatan yang sia-sia (makruh hukumnya).¹⁴

¹⁴ Trianto, *Op.cit.*, hal. 40-42.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan terpadu tingkat dasar dan menengah kota Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala (pimpinan) sekolah dasar dan menengah terpadu kota pekanbaru dan objeknya adalah implementasi kurikulum dan model pembelajaran sekolah dasar dan menengah terpadu kota Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala (pimpinan) sekolah dasar dan menengah terpadu kota pekanbaru. Oleh karena populasi penelitian itu tidak banyak maka tidak dilaksanakan pengambilan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis lakukan dengan meneliti kurikulum yang digunakan di sekolah dasar dan menengah terpadu.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum

dan model pembelajaran lembaga pendidikan Islam terpadu kota Pekanbaru.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Ittihad

Lembaga pendidikan Islam terpadu al-Ittihad ini memiliki visi untuk menjadi pusat pendidikan Islam terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu di Indonesia, terbaik dalam :

1. Kualitas SDM sekolahnya, siswanya dan lulusannya.
2. Kualitas sarana dan prasarana
3. Sistem pendidikan, pelaksanaan dan prestasinya
4. Sistem kerjasama dan hubungan kelembagaan
5. Kesempurnaan niat untuk mencapai visi dan misinya dengan cara yang efektif, efisien, handal dan diridhoi oleh Allah SWT.

Selanjutnya misi lembaga pendidikan ini mengacu pada :

1. Penyelenggaraan dan pengembangan sistem pendidikan Islam terpadu yang professional dan berprestasi.
2. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Pembinaan yang kontiniu supaya terwujud lembaga pendidikan yang berprestasi, efisien dan terbuka (*inklusif*).
4. Pengembangan SDM yang berkepribadian Islami, berilmu dan

menguasai teknologi, mandiri serta berbadan sehat.

5. Pengembangan dan pembinaan kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam yang umum secara regional, nasional dan internasional.
6. Melibatkan orang tua, lingkungan dan masyarakat dalam segala aspek sesuai kebutuhan pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam terpadu ini tentunya akan memiliki nilai yang :

1. Berdasarkan pada al-Qur'an an Sunnah Nabawiyah.
2. Ta'at pada syari'at Islam, undang-undang, norma dan hukum yang berlaku.
3. Saling menolong dan berlomba dalam kebaikan.
4. Berkembang dan maju bersama masyarakat sekitar.
5. Menghargai guru dan karyawan sebagai integral yang paling penting.
6. Mengutamakan ukhuwah Islamiyah.
7. Bersikap mandiri dan non-partisan.

Karakteristik utama lembaga pendidikan ini mengacu pada :

1. Keimanan yang lurus, ibadah yang benar, akhlak terpuji dan ahli berbuat baik.
2. Akal yang cerdas.
3. Mandiri.

4. Badan kuat, sehat dan energik.
5. Bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
6. Tertib dan rapi.
7. Disiplin dan menghargai waktu.

Oleh karena itu karakter lulusannya diharapkan memiliki :

1. Fisik sehat, sigap, menguasai bela diri dan berenang.
2. Menguasai keterampilan intelektual, mengekspresikan pikiran, cerdas dan berpikir kreatif.
3. Menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat dasar.
4. Menguasai kaidah-kaidah dasar matematika, sains, IPS dan lingkungan.
5. Mampu membaca tartil dan hafal 3 juz al-Qur'an.
6. Mampu menghafal dan melakukan do'a harian.
7. Memahami dan mengamalkan pokok-pokok dasar aqidah, ibadah dan akhlak Islam.
8. Mengenal dan memahami dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan hadis-hadis pendek.
9. Memiliki keterampilan seni, budaya dan pekerjaan sehari-hari.
10. Memiliki dan memahami dasar-dasar *leadership*.

Kurikulum SD IT al-Ittihad meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun, mulai

kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum SD IT al-Ittihad ini meliputi pembelajaran tematik dan juga pembelajaran dengan berbagai mata pelajaran. Mata Pelajaran yang disajikan adalah Al Qur'an, Bahasa Arab, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris, Sosial, Pendidikan Agama Islam, KTK, Matematika, Seni, Bahasa Indonesia, Sains, PPKn, Komputer, Arab Melayu.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu ini hanya dilakukan mulai dari kelas I sampai dengan kelas III dengan jumlah jam pelajaran yang banyak. Sedangkan mata pelajaran lainnya dipelajari pada kelas yang ditentukan sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

Jika kita analisis kurikulum di SD IT al-Ittihad ini dengan mengacu pada tipe atau bentuk kurikulum dalam proposisi yang telah dinyatakan sebelum maka kita dapat menggolongkannya pada tipe *Integrated Curriculum* yang bermakna perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Dari pembelajaran tematik yang dilaksanakan kita melihat indikasi semua pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Namun pelaksanaan kurikulum yang integratif ini juga tidak dilaksanakan sepenuhnya karena masih ada juga mata pelajaran lainnya yang diberikan secara terpisah-pisah.

Model pembelajaran kurikulum sekolah ini juga belum dapat mengambil satu bentuk karena ada beberapa mata pelajaran disajikan

dengan model pembelajaran dengan pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, beberapa disiplin ilmu dan dalam satu dan beberapa disiplin ilmu.

B. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Fityah

Lembaga pendidikan Islam terpadu al-Fityah ini memiliki misi menjadi lembaga pendidikan Islam terbaik di Riau dengan misi sebagai berikut :

1. Menghasilkan generasi berprestasi dan berakhlak / beradab Islami serta dekat dengan al-Qur'an.
2. Membangun kemampuan diri mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan
3. Mempersiapkan diri siswa agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, serta membekalinya dengan penguasaan ilmu pengetahuan serta pengalamannya secara optimal.
4. Menghasilkan generasi yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar.

Kompetensi akhir yang ingin dicapai adalah :

1. *Salimul 'aqidah* (beraqidah yang lurus dan benar).
2. *Shahihul ibadah* (beribadah dengan benar).
3. *Matinul Khuluq* (berakhlak mulia).
4. *Qadirun 'ala kasbi* (mampu bekerja dan mandiri).

5. *Mutsaqqaf al-fikri* (berwawasan luas dan inovatio).
6. *Qawiyuljismi* (berbadan sehat dan kuat).
7. *Mujahidun li nafsihi* (memiliki etos kerja tinggi, kreatif dan produktif).
8. *Munazzomun fi-syuunihi* (manajemen yang bagus).
9. *Harisun 'ala waqtihi* (efisien dengan waktu).
10. *Nafi'un lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain).

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum SMP IT al-Fityah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Kurikulum SMP IT al-Fityah memuat 19 mata pelajaran dengan total jumlah jam pelajaran sebanyak 46 jam. Substansi Mata Pelajaran di SMP IT al-Fityah untuk kelas VII, VIII dan IX mencakup Qira'atul Qur'an, Tahfizh, Pendidikan Agama Islam, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Jasmani, Kepanduan, MAI, Upacara dan Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk ekstra kurikuler wajib terdiri dari Kepanduan, Persiapan UN dan Mabit. Sedangkan yang pilihan terdiri dari Tahfizh, Arabic Club,

English Club, Renang, Olimpiade Matematika, Olimpiade Fisika dan Teater.

Dari kurikulum yang disajikan dapat dikategorikan bahwa sekolah ini masih menggunakan *Separated Subject Curriculum*. Hal ini terlihat dari sebaran mata pelajaran yang masih terpisah-pisah. Model pembelajaran yang digunakan juga masih pembelajaran yang terpisah mata pelajaran yang satu dengan lainnya.

C. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Izhar School

Lembaga pendidikan Islam terpadu al-Izhar School adalah sekolah swasta yang berada di bawah pengelolaan yayasan Darun Niswah Pekanbaru. Lembaga pendidikan ini bercita-cita ingin menjadi sekolah Islam unggul berbasis IT. Oleh karena itu harus melakukan pengembangan pendayagunaan media serta pengintegrasian nilai al-Qur'an dan Sunnah dalam pembelajaran.

Dalam Kurikulum SMP IT al-Izhar School dinyatakan ada beberapa prinsip yang harus mendapat perhatian jika ingin mengembangkan kurikulum, yaitu : a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, b) Beragam dan terpadu, c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, d) Relevansi dengan kebutuhan kehidupan, e) Menyeluruh dan berkesinambungan, f)

belajar sepanjang hayat, g) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah, h) Tidak bertentangan dengan moral dan agama.

Struktur kurikulum SMP IT al-Izhar School Pekanbaru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai kelas VII sampai dengan kelas IX yang memuat 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan 5 pengembangan diri. 10 mata pelajaran tersebut terdiri dari Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan TIK. Muatan lokal adalah Bahasa Arab dan Tahsin / Tahfizh. Untuk pengembangan diri terdiri dari Life Skill, Ektrakurikuler, Kultum, Senam, Upacara Bendera. Jumlah jam pelajaran untuk adalah 49 jam.

Struktur kurikulum dengan sebaran mata pelajaran di sekolah ini juga menunjukkan penggunaan kurikulum tipe separated subject curriculum. Keterpaduan yang dimaksudkan oleh lembaga pendidikan ini adalah mengajarkan ilmu umum dan juga ilmu agam sebagai bekal pengembangan potensi manusia secara holistik.

D. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Ma'arif

Lembaga pendidikan Islam terpadu Dar Al-Maarif Riau mulai buka terhitung sejak tahun pelajaran 2005/2006 di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Maarif NU Riau yang diwadahi oleh

Pimpinan Wilayah NU Riau dengan NIS : 200750 dan NSS : 20.4.09.60.04.075. Lembaga ini telah memiliki gedung sekolah permanent yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor guru dan ruang kepala sekolah. Sekolah Dar al-Maarif Riau memiliki hubungan langsung dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Pekanbaru dalam bentuk izin, evaluasi, sertifikasi, akreditasi dan pemenuhan tenaga guru dan secara tidak langsung memiliki hubungan dengan masyarakat melalui Yayasan LP Al-Maarif Riau yang menjadi bagian dari organisasi sosial keagamaan Nahdhatul Ulama. Pengurus yayasan tidak mesti menjadi guru di lembaga pendidikan Dar al-Maarif ini, begitu pula sebaliknya, para guru tidak mesti menjadi pengurus Yayasan. Akan tetapi, penilaian dan evaluasi (DP3) dan pengangkatan guru di sudah didelegasikan kepada kepala sekolah. Dan kebijakan pengembangan sekolah tidak hanya berada di tangan Yayasan.

Pengembangan lembaga pendidikan islam terpadu Dar al-Maarif Riau ke depan akan difokuskan kepada peningkatan kualitas siswa dalam penguasaan teknologi dan pemahaman ilmu keagamaan, dimana alumni nantinya diharapkan kompetitif dengan alumni sekolah lain baik di bidang teknologi maupun bidang agama dan juga diarahkan kepada pemenuhan bangunan fisik.

SMP IT Dar Al-Maarif Riau menerapkan kurikulum yang komprehensif dan holistik dengan mengintegrasikan kurikulum

nasional dengan kurikulum lokal khas Dar al-Maarif Riau dengan menggunakan model pembelajaran modern yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum lokal yang diajarkan antara lain Kompetensi Dasar Keislaman yang melingkupi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, Fikih. Kompetensi Unggulan mencakup Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, Al-Muhadatsah al-Arabiyah Li al Marhalah al-Tsaniyah, Intermediate English Conversation. Kompetensi Penunjang berisi materi Tamadun Melayu, Arab Melayu, Adat Istiadat, Kesenian Melayu, Ahlussunnah wal Jamaah. Sedangkan ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Kaligrafi, UKS, Seni Bela Diri, Mentoring, Olah Raga Dan Seni Prestasi, Muhadharah, Keputrian.

SMP IT Dar Al-Maarif Riau memuat 19 mata pelajaran, 4 muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal adalah Bahasa Arab, Arab Melayu, Aswaja dan Tahsyin. Substansi Mata Pelajaran di SMP IT Dar Al-Maarif Riau untuk kelas VII, VIII dan IX penilaiannya bersifat terpadu, pembelajarannya masih dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Jumlah jam pelajaran untuk setiap minggu adalah 46 jam. Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 40 menit. Jumlah minggu efektif untuk 1 tahun pelajaran (2 semester) adalah 19 – 21.

Jika dianalisis, kurikulum di sekolah Islam terpadu ini menggacu pada tipe gabungan *separated Subject Curriculum* dan *Correlated*

Curriculum. Hal ini terlihat dengan adanya sebaran mata pelajaran yang terpisah-pisah dan juga menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Model pembelajaran juga dilaksanakan dengan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu disiplin ilmu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan terpadu di kota Pekanbaru sudah memiliki kejelasan dan sesuai dengan prinsip pendidikan baik dalam agama Islam maupun negara Indonesia. Dan masing – masing lembaga pendidikan tersebut memiliki spesifikasi tersendiri yang merupakan ciri khas lembaganya yang kemudian menghasilkan keunggulan dan prestasi yang mengembirakan dengan lahirnya generasi yang handal dalam iman, akhlak, ilmu dan skill.

Namun demikian, sudah menjadi kelaziman jika masih terdapat kelemahan atau kekurangan khususnya jika kita menganalisis dari segi implementasi kurikulum dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini ditemukan bahwa lembaga pendidikan Islam terpadu di Pekanbaru memiliki tipe dan model kurikulum yang tidak hanya tertuju pada bentuk yang kongkrit sehingga keunggulan masing-masing lembaga dengan istilah sekolah terpadu belum begitu terlihat menonjol yang memberikan warna yang berbeda dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1992.
- Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Indeks, Jakarta, 2008.
- Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Depdiknas, 1996.
- Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- , *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1986.
- R. Fogarty, *The Mindfull School; How to Integrated The Curriculum*, Palatine Publishing, 1991
- R. Arends, *Classroom Instructional Management*, New York, The Graw-Hill Company, 1997.
- Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pres, 2005.
- Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta, Logos, 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007.

**RINGKASAN
PENELITIAN INDIVIDUAL**

**PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU
(Kajian Implementasi Kurikulum dan Model Pembelajaran
Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Kota Pekanbaru)**



**Oleh :
SRI MURHAYATI, M.Ag.**

**DIAJUKAN PADA LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009**

